

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan gejala penyakit dengan buang air besar lembek, cair, bahkan seperti air yang frekuensinya lebih dari biasanya, pada umumnya 3 kali atau lebih dalam sehari. Gejala diare mungkin disebabkan oleh infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, defisiensi. Program Pemberantasan Diare merupakan salah satu program prioritas di Kementerian Kesehatan karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Suriadi & Yulianni, n.d.).

Diare jika tidak ditangani dengan cepat akan berakibat fatal, karena akan mengganggu keseimbangan cairan, gangguan keseimbangan nutrisi, akan menjadi penghambat perkembangan anak. Penyakit ini harus diperhatikan Pemerintah mengupayakan untuk mengurangi angka kematian dan kejadian diare salah satunya dengan lima langkah rehidrasi, pengobatan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif dan pengenalan kasus kegawat Daruratan (Kemenkes RI, 2022) dalam (Zuraida Sukma Abdillah & IGA Dewi Purnamawati, 2019).

Hingga saat ini penyakit diare menjadi masalah kesehatan di dunia untuk semua kalangan, terutama anak-anak yang masih balita. Dari data WHO Diare adalah penyakit nomor satu kematian anak dibawah lima tahun

diseluruh dunia. yang menyebabkan kematian 842.000 kematian, 361.000 diantaranya merupakan balita. Berdasarkan BPJS 2018 yang menduduki kasus terbanyak diare adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara. Pada tahun 2020 kasus Diare pada bayi di Cirebon 31.025 . (Depkes 2020).

Diare adalah pengeluaran feses yang berlebihan (berkali- kali) dalam waktu yang singkat, dan pengeluaran feses yang cair/ lembek. (Mardelina Ida 2019) .

Salah satu mekanisme diare adalah pertahanan tubuh yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah keluar saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan bahan-bahan patogen (cleansing effect) itu sudah tidak asing lagi. Biasanya masyarakat memanfaatkan tumbuhan atau yang lainnya untuk dijadikan obat tradisional. Namun tidak semua anak cocok dengan obat tradisional maka selain diberikan obat kimia ,dari itu penulis tertarik dengan memberikan care giver atau cara agar meningkatkan kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu maupun keluarga pasien dengan memberikan penyuluhan, seperti meningkatkan pengetahuan tentang akibat dan bagaimana cara mengatasinya.

Usaha yang dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan kesehatan, seperti enam langkah mencuci tangan dan menggunakan air bersih mengalir untuk membunuh bakteri. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Mencuci tangan dengan menggunakan

sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Kemenkes RI, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, kejadian diare untuk Jawa Barat khususnya wilayah di Cirebon ini sangat tinggi. Merupakan KLB . karena kurangnya pengetahuan mengenai tahapan mencuci tangan dengan benar. Dan dampak dari Diare itu sendiri di antaranya, dehidrasi, berat badan menurun, dan ekonomi keluarga. Maka penulis merumuskan "Bagaimanakah melakukan Asuhan keperawatan Diare pada anak usia sekolah dengan pendidikan Kesehatan?"

1.3 Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak diare melalui tahapan-tahapan proses keperawatan dengan intervensi pendidikan kesehatan

b. Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan asuhan keperawatan pada anak dengan diare
Menggambarkan pelaksanaan cuci tangan pada anak sekolah
- b) Menggambarkan respon atau perubahan anak diare dengan pendidikan kesehatan cuci tangan.
- c) Menganalisis perkembangan 2 anak dengan diare yang dilakukan pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan 6 langkah

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden dan Keluarga

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan, sikap keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan dari anak atau responden agar menerapkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan referensi berupa pedoman standar operasional prosedur mencuci tangan yang dapat digunakan sebagai standar pedoman prosedur pelaksanaan mencuci tangan khususnya pada anak dengan yang mengalami diare agar tidak terulang kembali lagi yaitu dengan mencegah diare dengan dilakukan mencuci tangan

